

PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

¹Dipo Rizkika Alfaiz, ²Titik Aryati
Magister Akuntansi FEB, Universitas Trisakti
dipo.alfaiz@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Komponen tekanan stakeholder terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham, sementara profitabilitas digunakan sebagai komponen kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan jumlah sampel dari 105 *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Temuan hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang mendapatkan tekanan dari karyawan dan konsumen memiliki kualitas *sustainability report* yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain. Tekanan pemegang saham yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas *sustainability report*.

Kata Kunci: Tekanan Stakeholder, Kinerja Keuangan, Kualitas *Sustainability report*, GRI, Komite Audit

PENDAHULUAN

Tujuan awal dari terbentuknya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diterima dan adanya tanggung jawab bagi pemangku kepentingan atau stakeholder. Akan tetapi pandangan tersebut kian bergeser kearah yang lebih luas lagi. Perusahaan kini diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemegang saham saja tetapi juga mampu memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen serta masyarakat. Media pengungkapan informasi atas aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders dapat melalui melalui *Sustainability report* (Fatchan dan Trisnawati, 2016).

Sustainability report merupakan praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh stakeholders mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi,

lingkungan dan dampak sosial (GRI, 2013). *Sustainability report* memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.

Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk secara aktif mengawasi kegiatan bisnis yang ada dan dampak keberlanjutan bisnis tersebut terhadap lingkungan sekitar. Tragedi lingkungan dan sosial terjadi di Kalimantan Tengah akhir-akhir ini. PT Binasawit Abadi Pratama dan PT Smart Tbk melakukan pencemaran limbah pengolahan sawit di Danau Sembuluh, Kalteng yang menyebabkan mata pencaharian masyarakat enam desa atas perikanan di danau tersebut praktis berhenti.

Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap pihak yang lebih luas bukan hanya menekankan pada kepentingan kelompok pemegang saham dan kreditur saja.

Beberapa tahun terakhir perusahaan di Indonesia mulai berusaha menyeimbangkan antara tujuan keuntungan dan pelestarian lingkungan. Beranjak dari hal tersebut, pelaporan berkelanjutan mulai mendapat perhatian dari para stakeholders maupun calon investor. Investor tidak lagi hanya mengandalkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi (Aziz, 2014). *Sustainability report* menyajikan pencapaian pengembangan keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh dan merupakan keseimbangan antara *people* (sosial), *planet* (lingkungan) dan *profit* (ekonomi) yang dikenal dengan konsep Triple Bottom Line (TBL) (Elkington, 1997).

Di Indonesia, publikasi *sustainability report* masih bersifat voluntary, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan baku yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan financial reporting. Meskipun demikian, trend dari pembuatan laporan keberlanjutan semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan sumber National Center for *Sustainability report* (NSCR) ditahun 2011 dari 438 Emiten hanya 25 perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan dan tahun 2013 ada 50 perusahaan dan ditahun 2016 tercatat sudah 120 perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan.

Dalam perkembangan teori stakeholder, Freeman (1984) menilai adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham. Freeman mengusulkan bahwa stakeholder hampir selalu dapat

mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan. Tekanan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, bukan hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas.

Dalam penelitian terdahulu Astrid, (2014) menguji pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan berkelanjutan di Indonesia dengan 123 sample perusahaan yang listing selama periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* dan tekanan karyawan berpengaruh negatif sedangkan tekanan pemegang saham tidak mempengaruhi kualitas *sustainability report*.

Oren (2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan *public* di Indonesia periode 2011-2015 yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability report*. Leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability report*. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Sustainability report*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Komponen tekanan stakeholder terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham, sementara profitabilitas digunakan sebagai komponen kinerja keuangan.

Perbedaan mendasar riset ini dengan riset-riset-riset sebelumnya adalah

menambahkan variabel moderasi komite audit dan menggabungkan variabel independen tekanan stakeholder dan kinerja keuangan dengan periode penelitian tahun 2015-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Teori ini menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Susanto, *et al*, 2013).

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu publikasi *sustainability report*. Melalui *sustainability report* perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya komitmen moral dari manajemen perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atau stakeholder, komitmen moral ini akan mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi perusahaan (yang memerhatikan kepentingan para pemangku kepentingan) dimana strategi perusahaan akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi suatu entitas bisnis untuk beroperasi dalam masyarakat secara

implisit tergantung pada kontrak sosial antara entitas bisnis dan masyarakat. Teori ini menjelaskan temuan empiris, memperkirakan perusahaan memiliki hubungan di *sustainability report* dan untuk mencari strategi penting perusahaan lewat legitimasi (Shamil, *et al*, 2014). Teori ini juga memberikan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan ke masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Celia, *et al*, 2014).

Perusahaan akan melakukan tindakan apapun yang dipandang perlu dalam rangka mempertahankan reputasinya sebagai perusahaan yang legitimitive (Shamil, *et al*, 2014). Praktik *sustainability report* bukan hanya dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk mendatangkan keuntungan ataupun sebagai upaya pemenuhan kewajiban semata, tetapi juga sebagai wujud kesadaran yang dijiwai oleh nilai-nilai etika dan moralitas. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus meyakini bahwa mereka beroperasi sesuai dengan batasan dan norma masyarakat di sekitar mereka untuk memastikan bahwa apa yang mereka lakukan dianggap sah oleh masyarakat.

Perusahaan membutuhkan pengakuan masyarakat dengan cara mengungkapkan *sustainability report* agar perusahaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. *Sustainability report* ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi. Diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat, merupakan suatu bentuk legalitas bagi perusahaan dan memberikan image positif dimata para stakeholder, sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut dengan organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik.

Sustainability report

Sustainability report adalah praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi sebagai tanggungjawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar pembentukan suatu laporan berkelanjutan suatu perusahaan (*Sustainability report*). *Sustainability report* memberikan informasi tentang dampak suatu perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial selain dari aspek ekonominya. Penelitian ini menggunakan kerangka Global Report Initiative versi 4 tahun 2013 yang memiliki beberapa perbedaan dengan versi yang sebelumnya, diantaranya adalah penambahan poin mekanisme pengaduan pekerja, penilaian dari sisi pemasok dibidang, ketenagakerjaan dan hak asasi manusia, dan mekanisme pengaduan pelanggaran HAM. Indikator dalam GRI G4 ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu: ekonomi, lingkungan dan sosial dengan total indikator sebanyak 149 item. (GRI, 2013).

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Tekanan Lingkungan dan Kualitas *Sustainability report*

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan cenderung mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dengan lebih berkualitas untuk melegitimasi operasional perusahaan. Hal ini tidak luput dari tekanan dari kelompok pecinta lingkungan dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat dan kelompok pecinta lingkungan menuntut perusahaan untuk memperbaiki lingkungan yang telah perusahaan rusak akibat kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan berusaha melakukan tanggungjawab sosial dan mengungkapkannya dengan lebih transparan. Hal ini disebabkan karena semakin sensitif industri terhadap lingkungan, pemegang saham semakin

peka terhadap informasi lingkungan, maka semakin signifikan laporan tentang lingkungan perusahaan tersebut (laporan tanggung jawab sosial) (Abdullah, dan Fatima, 2014; Astrid, 2017). Dari penjelasan diatas maka didapatkan hipotesa berikut:

H1: Tekanan Lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability report*.

2. Hubungan Tekanan Karyawan dan Kualitas *Sustainability report*

Saat ini, karyawan dan calon karyawan memperhatikan apakah perusahaan tempat ia bekerja merupakan perusahaan yang bertanggung jawab sosial atau tidak. Karyawan-karyawan yang berkualitas telah mengerti akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Aset paling berharga untuk perusahaan bukan lagi aset yang dapat diukur dan dapat dilihat tapi aset yang tidak dapat diukur, yaitu intellectual capital atau sumber daya manusia. Kehilangan karyawan berkualitas menyebabkan perusahaan dapat terguncang operasionalnya. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus melakukan tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Sun dan Yu (2015); Betts, Wiengarten, dan Tadisina (2015), menemukan bahwa perusahaan dalam perusahaan yang bertanggung jawab sosial bekerja dengan lebih baik daripada yang bekerja di tempat yang tidak bertanggung jawab sosial. Dari penjelasan diatas dapat diajukan hipotesa:

H2: Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability report*

3. Hubungan Tekanan Konsumen dan Kualitas *Sustainability report*

Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan konsumen. Perusahaan yang memproduksi barang yang dikonsumsi oleh konsumen akhir cenderung lebih diperhatikan daripada perusahaan yang memproduksi barang produksi (Astrid,

2017). Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan tindakannya dan beroperasi sesuai dengan keinginan konsumen. Saat ini, konsumen telah diinformasikan dengan lebih transparan mengenai dampak produk konsumsi terhadap lingkungan sehingga mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa konsumen akhir mempengaruhi kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Saka dan Noda, 2013; Darus, Mad, dan Yusoff, 2014; Astrid, 2017). Hasil penelitian Fernandez- Feijoo *et al.*, (2012) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen yang tinggi mungkin mencoba untuk menaikkan brand image dengan meningkatkan transparansi laporannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditentukan hipotesa :

H3: Tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability report*

4. Hubungan Tekanan Pemegang Saham dan Kualitas *Sustainability report*

Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah cenderung memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih buruk daripada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah memberikan tekanan yang lebih ringan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit tersebut mendapat informasi yang lebih menyeluruh. (Arum, 2017; Astrid, 2017). Sjafjell (2016) menambahkan bahwa persyaratan di beberapa negara melarang pemegang saham mayoritas untuk bertindak dengan cara yang dapat merugikan kepentingan perusahaan secara keseluruhan, terutama keberlanjutan perusahaan. Selain itu, pemegang saham

dapat memberikan tekanan yang lebih tinggi dengan terus mengawasi keberlanjutan perusahaan dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H4: Tekanan pemegang saham berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability report*

5. Hubungan Profitabilitas dan Kualitas *Sustainability report*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *Sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *Sustainability report*. Menurut Nasir *et al* (2014), perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada stakeholdernya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan melalui *sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *sustainability report* khususnya keberlangsungan produk mereka kepada konsumen. Penelitian yang dilakukan Andani, (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan *Sustainability report*

6. Komite Audit Memoderasi Hubungan Tekanan Lingkungan dan Kualitas *Sustainability report*

Komite audit merupakan komite yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas

sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Penelitian yang dilakukan Hasanah, *et al* (2014) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi.

Gamerschlag, *et al* (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang berada di bawah tekanan kelompok lingkungan mengungkapkan semua isu secara lebih. Kenaikan tingkat transparansi laporan keberlanjutan mungkin merupakan hasil dari keinginan perusahaan untuk mengurangi persepsi masyarakat akan dampak lingkungan yang lebih besar yang dimiliki industri (Fernandez-Feijoo *et al.*, 2012). Diharapkan dengan besarnya jumlah komite audit dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:
H6: Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara Tekanan lingkungan terhadap kualitas *Sustainability report*

7. Komite Audit Memoderasi Hubungan Tekanan Karyawan dan Kualitas Sustainability report

Keberadaan Komite Audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan dengan ukuran Komite Audit yang semakin besar, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Selain itu, jumlah pegawai yang besar merupakan modal utama untuk bernegosiasi dengan manajemen agar lebih terbuka atas keadaan dan budaya sosial yang ada dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori stakeholder yang dipopulerkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai hubungan dengan kelompok kepentingan yang berbeda-beda

(stakeholder). Stakeholder tersebut hampir selalu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi. Pekerja merupakan stakeholder yang sangat penting, artinya mereka mempunyai kekuatan yang signifikan dan legitimasi yang dapat mempengaruhi perusahaan (Arum, 2017). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:
H7: Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara Tekanan Karyawan terhadap kualitas *Sustainability report*

8. Komite Audit Memoderasi Hubungan Tekanan Konsumen dan Kualitas Sustainability report

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan auditor eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan. Adanya komite audit dapat memengaruhi proses penyusunan dan pengungkapan *sustainability report*. Dengan ukuran komite audit yang semakin besar diharapkan akan mendukung terwujudnya pelaksanaan *komite audit* yang lebih baik yang selanjutnya akan mendukung perusahaan untuk cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian Fernandez- Feijoo *et al.*, (2012) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kedekatan dengan konsumen yang tinggi mungkin mencoba untuk menaikkan brand image dengan meningkatkan transparansi laporannya. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H8: Komite audit dapat memoderasi hubungan antara Tekanan konsumen terhadap kualitas *Sustainability report*

9. Komite Audit Memoderasi Hubungan Tekanan Pemegang Saham dan Kualitas Sustainability report

Collier (1993) menyatakan bahwa keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem

pengendalian agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pertanggungjawaban yang dimiliki oleh komite audit dalam melaksanakan proses internal control dan laporan keuangan, berusaha diwujudkan sebaik-baiknya oleh perusahaan untuk memperoleh tingkat kompetensi dalam keuangan. Tingginya kompetensi keuangan yang dimiliki perusahaan akan terus diusahakan guna mendapatkan dukungan dari para stakeholder-nya. Dengan ukuran komite audit yang semakin besar diharapkan akan mendukung terwujudnya pelaksanaan *corporate governance* yang lebih baik yang selanjutnya akan mendukung perusahaan untuk cenderung melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian Arum (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara industri berorientasi investor dengan transparansi laporan keberlanjutan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang tergolong dalam industri berorientasi investor menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih transparan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H9: Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara Tekanan Pemegang Saham terhadap kualitas *Sustainability report*

10. Komite Audit Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Kualitas *Sustainability report*

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada stakeholder-nya. Komite audit memiliki tugas dalam pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit diharapkan mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*

sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada public dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industry yang sama. Selain itu, perusahaan juga ingin investor yakin bahwa operasi berjalan efisien, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada investor untuk berinvestasi. Melalui laporan berkelanjutan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat, lingkungan dan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut:

H10: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Komite Audit terhadap kualitas *Sustainability report*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sifat Pengujian Penelitian ini adalah Pengujian hipotesis dengan Populasi penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang sahamnya listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Unit analisis Penelitian ini yaitu *Sustainability report* tahun 2015-2017 dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi serta metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa laporan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sumber data penelitian ini diperoleh dari website perusahaan dan www.idx.co.id. Selain itu pengumpulan

data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu bersumber dari dokumen-dokumen, buku, dan sumber tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Definisi Operasional variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Independent Variable (X)

Adapun yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tekanan Lingkungan (X1)

Klasifikasi industri dengan lingkungan sebagai stakeholder menggunakan pengukuran dari Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014), yang telah disesuaikan dengan daftar industri di Bursa Efek Indonesia. Industri adalah pertanian, pertambangan, kimia, mesin, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan raya, lapangan udara, pelabuhan, transportasi, pembangunan non-bangunan, dan industri elektronik. Industri yang tercantum di atas yang dinilai 1 sedangkan industri lain yang dinilai 0.

b. Tekanan Karyawan (X2)

Klasifikasi industri dengan karyawan sebagai stakeholder menggunakan pengukuran dari Saka dan Noda (2013), yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan sehingga jumlah karyawan tidak terlalu besar dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

$$\text{Tekanan Karyawan} = \ln(\text{Jumlah Karyawan})$$

c. Tekanan Konsumen (X3)

Klasifikasi industri dengan konsumen sebagai stakeholder menggunakan pengukuran dari Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014), yang telah disesuaikan dengan daftar industri di Bursa Efek Indonesia. Industri barang konsumsi, jasa keuangan, restoran, hotel

dan wisata, barang ritel, percetakan, periklanan, media, perawatan kesehatan, tekstil dan garmen, alas kaki, energi, investasi, industri telekomunikasi. Industri yang tercantum di atas yang dinilai 1 sedangkan industri lain yang dinilai 0.

d. Tekanan Pemegang Saham (X4)

Klasifikasi industri dengan pemegang saham sebagai stakeholder menggunakan pengukuran dari Astrid (2017), yang diukur dengan memakai nilai dummy 1 (satu) jika perusahaan berada di dalam industri dengan tingkat tekanan dari investor tinggi. Industri tersebut yakni: otomotif, penerbangan, kimia, computer, konglomerasi, konstruksi, material konstruksi, barang konsumsi tahan lama, energi, pemanfaatan energi, jasa keuangan, produk pelayanan kesehatan, produk rumah tangga dan pribadi, media, produk logam, real estate, pengecer, hardware teknologi, telekomunikasi, tekstil dan pakaian, serta mainan. Untuk semua perusahaan pada industri lainnya, variabel memakai nilai dummy 0 (nol).

e. Profitabilitas (X5)

Pengukuran variabel profitabilitas yaitu menggunakan *Return of Asset* (ROA). ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total assets untuk operasional perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel moderasi (Z)

Tujuan dibentuknya komite audit di dalam sebuah perusahaan adalah untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan agar kinerja perusahaan bagus sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Utari, 2014). Diharapkan dengan ukuran komite audit yang semakin besar, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat atau semakin luas (Azis, 2014).

Variabel komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

3. Dependent Variable (Y)

Variabel dependen kualitas Sustainability report diperoleh menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dari tiga faktor yang mencerminkan aspek-aspek kualitas laporan keberlanjutan (Astrid, 2017) yaitu *content analysis* berdasarkan GRI G4, jumlah halaman, dan Assurance statement dan/atau application check GRI. Pengukuran *content analysis* berdasarkan GRI G4 (Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz, 2014) dengan pemberian bobot pada *content analysis* didasarkan pada pengungkapannya, yaitu nilai 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan, nilai 1 untuk komponen yang diungkapkan. Indikator dalam GRI G4 ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu: ekonomi, lingkungan dan sosial dengan total indikator sebanyak 149 item. Pengukuran jumlah halaman dengan logaritma natural dan skor Assurance statement dan/atau application check GRI adalah 0 untuk yang tidak mempunyai, 1 untuk yang mempunyai salah satu dan 2 untuk yang mempunyai keduanya.

Metode Analisis data

Analisis Komponen Utama

Analisis komponen utama berfungsi untuk mereduksi tiga faktor variabel dependen yaitu *content analysis* berdasarkan GRI G4, jumlah halaman, dan Assurance statement dan/atau application check GRI tanpa mengubah karakteristik/kriteria dari data tersebut secara signifikan menjadi variabel kualitas laporan keberlanjutan. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Barlett Test* perlu dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya analisis faktor. Ghazali, (2018) menjelaskan bahwa apabila uji KMO menghasilkan nilai antara 0,5 sampai dengan 1 maka analisis faktor dianggap layak untuk digunakan sedangkan *Barlett Test* dijalankan untuk menguji apakah

benar variabel-variabel yang digunakan memiliki keterkaitan/korelasi. *Barlett Test* dianggap lolos apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dijalankan untuk mencari tahu deskripsi/gambaran dari data berdasarkan jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan sebagai gambaran mengenai variabel penelitian yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham, profitabilitas dan komite audit sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians*, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mencari tahu normalitas dari data. Apabila hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 5%, model regresi dianggap memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

- Bila mempunyai nilai VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Bila mempunyai nilai VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menguji Heteroskedastisitas dengan mengamati ada atau tidaknya suatu pola tertentu pada

grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mencari tahu ada atau tidaknya keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) di dalam model regresi linear. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi antara lain (Ghozali, 2018):

1. Nilai DW berada antara batas atau *upper bound* (du) dan (4-du) artinya tidak ada autokorelasi.
2. Nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), artinya ada autokorelasi positif.
3. Nilai DW lebih daripada (4-dl), artinya autokorelasi statistik.
4. Nilai DW berada diantara batas (du), dan batas bawah (dl) atau DW berada antara batas (4-du) dan (dl), berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KSR_{it} = \alpha + \beta_1 TLING + \beta_2 TKAR + \beta_3 TKONS + \beta_4 TPS + \beta_5 PROFIT + \beta_6 TLING * KA + \beta_7 TKONS * KA + \beta_8 TKONS * KA + \beta_9 TKONS * KA + \beta_{10} TPS * KA + \beta_{11} PROFIT * KA + e$$

Keterangan:

- KSR = Kualitas *Sustainability report*
- α = Konstanta
- TLING = Tekanan Lingkungan
- TKAR = Tekanan Karyawan
- TKONS = Tekanan Konsumen
- TPS = Tekanan Pemegang Saham
- PROFIT = Profitabilitas
- KA = Komite Audit
- e = Error

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mencari tahu kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai satu (1). Nilai R² yang besar (mendekati satu) memiliki arti bahwa variabel independen mempunyai hampir seluruh informasi yang diperlukan guna mengestimasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} berdasarkan ketentuan bila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} atau signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari alpha 5% berarti Ho ditolak dan Ha gagal ditolak.

3. Uji Statistik t

Untuk menganalisis apakah suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*, dengan ketentuan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari alpha 5% maka Ho ditolak dan Ha gagal ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komponen Utama (*Principal Component Analysis*)

Hasil dari analisis komponen utama dengan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,514 dan nilai signifikansi *Barlett's test of Sphericity* sebesar 0,006 yang mengindikasikan bahwa analisis faktor layak digunakan dan ada korelasi antar variabel bebas, disajikan pada tabel 4. 1 berikut ini.

Tabel 4. 1

		Freq	Percent	Cum
Valid TLING	0	27	25.7	25.7
	1	78	74.3	100.0
		105	100.0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi Tabel 4.2, variabel independen tekanan lingkungan terdiri atas variabel

dengan nilai dummy 1 yang berjumlah 78 dengan presentase sebesar 74,3% merupakan industri sensitif lingkungan dan sisanyatidak sensitif terhadap lingkungan.

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi TLING

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi Tabel 4.3, variabel independen tekanan konsumen terdiri atas variabel dengan nilai dummy 1 yang berjumlah 72

		Freq	Percent	Cum
Valid TKONS	0	33	31.4	31.4
	1	72	68.6	100.0
		105	100.0	

dengan presentase sebesar 68,6% merupakan industri yang dekat dengan konsumen dan sisanya merupakan industri

		Freq	Percent	Cum
Valid TPS	0	9	8.6	8.6
	1	96	91.4	100.0
		105	100.0	

yang tidak dekatdengan konsumen.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi Tabel 4.4, variabel independen tekanan pemegang saham terdiri atas variabel dengan nilai dummy 1 yang berjumlah 96 dengan presentase sebesar 91,4% merupakan industri yang berorientasi investor dan sisanya tidak berorientasi investor.

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi TKONS

	N	Mini	Max	Mean	Std. Dev
KSR	105	-1.58	5.53	.00	1.00
TLING	105	0	1	.74	.439
TKARY	105	6.09	12.3	8.91	1.41
TKONS	105	0	1	.69	.466
TPS	105	0	1	.91	.281
ROA	105	-18.04	52.67	5.26	9.93
KA	105	3	7	3.57	.999
Valid N	105				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi TPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Deskriptif Statistik

Hasil deskriptif statistik sesuai tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis statistik

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.514
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	12.468
	df	3
	Sig.	.006

deskriptif variabel penelitian dari 125 sample yang menerbitkan laporan keberlanjutan.

Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Variabel kualitas *sustainability report* merupakan hasil dari analisis komponen utama atas 3 (tiga) faktor yang merupakan variable dependen. Nilai minimum sebesar -1,58sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,53 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,00. Nilai minus menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas *sustainability report* dibawah rata-rata perusahaan sampel.

Variabel tekanan karyawan mempunyai nilai terendah6,09 sedangkan nilai tertinggi12,3. Untuk nilai rata-rata diperoleh 8,91 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,41. Variabel ROA mempunyai hasil terendah sebesar -18,04 dan hasil terbesar sebesar 52,67. Selanjutnya untuk nilai rata-rata didapatkan sebesar 5,26dan dengan nilai standar deviasi9,93.

Variabel komite audit mempunyai hasil minimum sebesar 3 dan hasil maksimumnya sebesar 7. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 3,57 dan dengan standar deviasi 0,99. Hasil minimum jumlah komite audit menunjukkan bahwa semua perusahaan telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dengan minimal mempunyai 3 (tiga) anggota komite audit

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dengan kriteria mempunyai nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. (Ghozali,2018).

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Unstandar Coefficients		Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Cons)	-. 544	1. 042			
TLING	-. 236	. 258	-. 104	. 734	1. 363
TKARY	. 074	. 083	. 105	. 692	1. 446
TKONS	-. 483	. 264	-. 225	. 624	1. 602
TPS	. 483	. 444	. 136	. 606	1. 650
ROA	-. 010	. 010	-. 098	. 894	1. 119

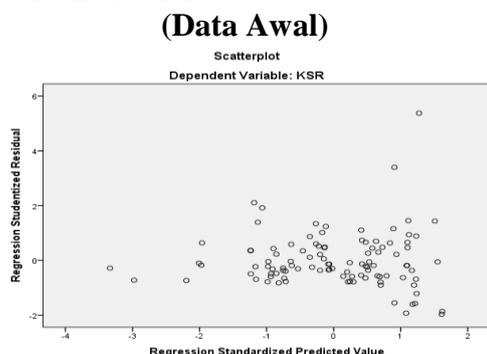
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan tidak ada varibel independen yang memiliki hasil VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Jadi, dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

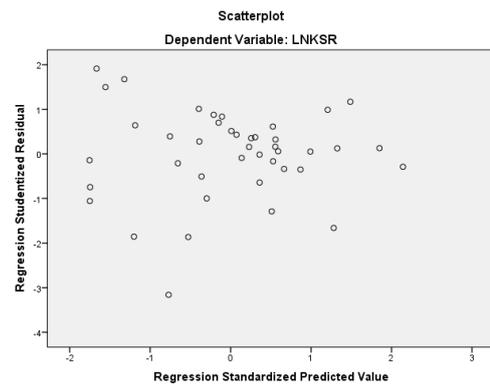
Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memakai *scatterplot*, yaitu variabel dependen pada sumbu X adalah ZPRED dan variabel independen pada sumbu Y adalah residual SRESID (Ghozali, 2018).

Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS

Gambar 4. 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Setelah transform LN)



Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data terpusat di sekitar angka 0 berarti data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Agar data terdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data yaitu mengubah data kedalam bentuk transform Logaritma Natural (LN).

Setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Autokorelasi

	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	. 253 ^a	. 017	2. 153

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Nilai DW sebesar 2,153, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka dalam tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai du sebesar 1,78. Dengan kriteria $du < d < 4-du$ didapat bahwa $1. 78 < 2. 15 < 2. 22$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,125 dan signifikan pada 0,96 berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat normalitas dengan sebelumnya mengubah data kedalam bentuk transform Logaritma Natural (LN).

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas

	Unstandardized Residual
N	42
Test Statistic	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. .494

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk memperoleh besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai adjusted R².

Tabel 4.9 Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.216	.885

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan output SPSS besarnya adjusted R² adalah 0.216, hal ini berarti 21,6% variasi variable kualitas *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yang dimoderasi oleh komite audit sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

2. Uji Statistik F

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.31	10	3.03	3.86	.000
	Residual	73.68	94	.784		
	Total	104.00	104			

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F di dapat hasil F hitung 3,86 dengan tingkat signifikansi 0,000 berarti 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham dan profitabilitas merupakan variabel penjelas kualitas *sustainability report*.

3. Uji Statistik t

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai sig sebesar 0,570, dimana nilai signifikan tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan lingkungan (TLING) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tekanan karyawan (TKARY) berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar 0,684 dan nilai sig sebesar 0,028 yang berada di bawah 0,05. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variable TKARY berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tekanan konsumen (TKONS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar 5,101 dan nilai sig sebesar 0,03 yang berada di bawah 0,05. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel TKONS berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Berikut merupakan perhitungan uji t yang telah dilakukan:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	-1.132	-1.063	.291
	TLING	.711	.570	.570
	TKARY	.684	2.237	.028
	TKONS	5.101	3.061	.003
	TPS	-10.628	-3.478	.001
	ROA	-.223	-1.233	.221
	KA_TLING	-.315	-.845	.400
	KA_TKARY	-.179	-2.148	.034

KA_TKONS	-1.707	-3.434	.001
KA_TPS	3.476	3.519	.001
KA_ROA	.073	1.227	.223

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham (TPS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar -10,628 dan nilai sig sebesar 0,01 yang berada di bawah 0,05. Hasil negatif menunjukkan arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel TPS berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai sig sebesar 0,221 yang berada jauh di atas 0,05. Sejalan dengan pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tekanan lingkungan terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit dengan nilai sig sebesar 0,4 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa tekanan karyawan (TKARY) yang dimoderasi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar -0,179 dan nilai sig sebesar 0,34 yang berada di bawah 0,05. Hasil negatif menunjukkan arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel TKARY yang dimoderasi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa tekanan konsumen (TKONS) yang dimoderasi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar -1,707 dan nilai sig sebesar 0,01 yang berada di bawah 0,05. Hasil negatif menunjukkan arah yang berbeda dengan hipotesis yang

diajukan, sehingga variabel TKONS yang dimoderasi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham (TPS) yang dimoderasi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas *sustainability report* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar 3,476 dan nilai sig sebesar 0,01 yang berada di bawah 0,05. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel TPS yang dimoderasi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan nilai sig sebesar 0,073 yang berada di atas 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan masing-masing variabel yang terkait:

1. Pengaruh Tekanan Lingkungan Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arum, (2017) yang menunjukkan bahwa industry yang sensitive dengan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak sensitive terhadap lingkungan pun sudah mulai dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan. Tekanan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan menuntut pelaksanaan dan pengkomunikasian kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, bukan hanya sekedar laporan tapi laporan yang berkualitas.

2. Pengaruh Tekanan Karyawan Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan karyawan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo *et al.*, pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa industri berorientasi pekerja (*employee oriented industry*) mempengaruhi transparansi laporan keberlanjutan. Semakin banyak jumlah pekerja, maka semakin tinggi tingkat transparansi yang akan mereka minta. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014) serta Betts, Wiengarten, dan Tadisina (2015) yang menentukan karyawan yang pemangku kepentingan internal yang mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan positif.

3. Pengaruh Tekanan Konsumen Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan konsumen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hasilnya mendukung temuan dari Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014), Saka dan Pewarna Noda (2013) serta Darus, Mad, dan Yusoff (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang dekat dengan konsumen memiliki laporan keberlanjutan yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Ini juga menunjukkan bahwa konsumen di Indonesia mempertimbangkan apakah produk yang mereka dikonsumsi terbuat dari bahan yang ramah lingkungan-atau tidak, penggunaan kerja paksa atau tidak, dan pertimbangan keberlanjutan lainnya.

4. Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan pemegang saham berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham di Indonesia tidak memperhatikan

laporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menentukan perusahaan mereka harus berinvestasi. Pemegang saham masih tidak mengerti konsep tanggung jawab sosial dan dampaknya pada perusahaan sehingga tekanan pemegang saham yang signifikan malah memberikan pengaruh negative terhadap kualitas laporan keberlanjutan perusahaan yang mungkin mereka khawatir laporan keberlanjutan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi imbal hasil investasinya.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena profitabilitas bukan menjadi hal yang penting untuk perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* atau terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Dengan tingkat profitabilitas yang menurun perusahaan akan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan untuk meningkatkan laba. Sehingga menyebabkan semakin sedikit informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan, hal ini menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Fahriza (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Iswari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

6. Pengaruh Tekanan Lingkungan yang dimoderasi oleh Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan lingkungan yang dimoderasi oleh komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Perusahaan yang tidak sensitive terhadap lingkungan ternyata mulai mempertimbangkan pentingnya kualitas *sustainability report* guna meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan guna menarik

perhatian para stakeholder dengan mengusung konsep TBL. Disisi lain komite audit lebih fokus dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dibanding kualitas *sustainability report*.

7. Pengaruh Tekanan Karyawan yang dimoderasi oleh Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan karyawan yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Karyawan di Indonesia cenderung melihat tanggung jawab sosial dan laporan keberlanjutan sebagai sesuatu yang merugikan perusahaan dan mengurangi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan Ceil (2012) yang menyatakan bahwa karyawan cenderung menganggap tanggung jawab sosial dapat menambah beban perusahaan sehingga dapat mengurangi gaji dan bonus mereka. Selain itu tanggung jawab sosial juga membuat karyawan merasa tersisih karena praktik tanggung jawab sosial perusahaan tidak disosialisasikan dengan baik.

8. Pengaruh Tekanan Konsumen yang dimoderasi oleh Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan konsumen yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Perusahaan akan melaksanakan strategi CSR jika perusahaan percaya bahwa jika tidak melaksanakannya akan tidak menguntungkan bagi posisi pasarnya. Adanya tekanan masyarakat yang secara tidak langsung memberikan penghargaan atau sanksi bagi perusahaan yang melaksanakan atau tidak melaksanakan CSR dapat menjadi substitusi atas mekanisme governance yang tidak efektif, sehingga mendorong terciptanya akuntabilitas kegiatan CSR perusahaan. Dari temuan bahwa tidak ada pengaruh tekanan masyarakat terhadap *corporate*

socialdisclosure, jelas bahwa program tanggung jawab sosial di Indonesia belummasyarakat. Kesadaran praktik CSR di Indonesia tampaknya belum terbangun dengan baik. Hal ini diperkirakan karena banyak perusahaan masih memandang CSR sebagai 'proyek buang-buang uang'.

9. Pengaruh Tekanan Pemegang Saham yang dimoderasi oleh Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan pemegang saham yang dimoderasi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas *sustainability report*. Keberadaan komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Komite audit yang melakukan pengawasan yang baik maka kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan semakin luas. Dengan adanya komite audit para investor percaya bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya kualitas *sustainability report* perusahaan.

10. Pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh Komite Audit Terhadap Kualitas *Sustainability report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *sustainability report*. Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca "good news" kinerja perusahaannya. Pada keadaan ini maka komite audit berfungsi melakukan pengawasan dan pengendalian dasar sesuai yang dipersyaratkan oleh ketentuan yang berlaku.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan lingkungantidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
2. Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
3. Tekanan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
4. Tekanan pemegang saham berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
6. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh Tekanan lingkungan terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
7. Komite audit memperlemah pengaruh Tekanan karyawan terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan
8. Komite audit memperlemah pengaruh Tekanan konsumen terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan
9. Komite audit memperkuat pengaruh Tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.
10. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.

Keterbatasan

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Pengukuran tekanan lingkungan, tekanan konsumen dan tekanan pemegang saham yang menggunakan variable dummy.
2. Penambahan variabel komite audit sebagai variabel moderasi merupakan

kontribusi baru dalam penelitian ini sehingga minimnya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Implikasi

1. Kontribusi Pengembangan Teori

Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris bahwa tekanan karyawan dan tekanan konsumen mempengaruhi kualitas *sustainability report* perusahaan. Kualitas *sustainability report* perusahaan juga dipengaruhi oleh tekanan pemegang saham yang dimoderasi oleh komite audit. Bukti ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada perusahaan dan investor mengenai pengaruh tekanan stakeholder (karyawan, konsumen dan pemegang saham yang dimoderasi komite audit) terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan di Indonesia. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sehingga dapat menjadi alternatif para investor untuk menilai perusahaan dari sisi sosial, lingkungan dan ekonomi dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keberlanjutan perusahaan kedepannya yang dilaporkan pada *sustainability report*.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kualitas *sustainability report* disebabkan karena perbedaan tekanan dari stakeholder (karyawan, konsumen dan pemegang saham). Untuk memastikan bahwa kualitas semua *sustainability report* perusahaan baik, regulator dapat mewajibkan pengungkapan *sustainability report* dan membuat peraturan mengenai batas minimum jumlah pengungkapan dan halaman serta adanya *assurance statement* dan / atau application check GRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, Fadhila. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arum, Hamudiana. (2017). Pengaruh Tekanan Stekeholder terhadap transparansi laporan berkelanjutan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Astrid Rudyanto & Sylvia Veronica Siregar. (2017). The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate governance on the Quality of Sustainability report. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Aziz, Abdul. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
- Azizah, N. L. (2014). Reaksi Pasar atas Publikasi Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Pertambangan BUMN Go Public yang Mempublikasikan Sustainability Report Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ceil, C. (2014). *Tanggung Jawab Karyawan Dan Corporate Social*. Tampa: University of Tampa.
- Darus, F. , S. Mad, dan H. Yusoff. (2014). Pentingnya Pemantauan Kepemilikan Dan Firm Sumber Daya pada Corporate Social Responsibility (CSR) dari Lembaga Keuangan. *Procedia - Sosial Dan Ilmu Perilaku* 145, 173-180.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Fahriza, R. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fernandez-Feijoo, B. , Romero S. , & Ruiz S. (2012). “Effect of Stakeholder’s Pressure on Transparency of Sustainability reporting within the GRI Framework”. *Journal of Bussines Ethics*, 122(1), 56-63.
- Fernandez-Feijoo, B. , Romero, S. , dan Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders’ Pressure on Transparency of Sustainability reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics* 122, 53–63.
- Freeman, E. R. (1983). *Strategic Management, A Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman Publishing Inc.
- Freeman, RE (1984). *Manajemen Strategis: Suatu Pendekatan Stakeholder*. Boston: Cambridge University Press.
- Ghozali, I dan A. Chariri, (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative, GRI (2015). “Sustainability reporting Guidelines, G4”.
- Ifadah, Ana. (2011). “Analisis Metode Principal Component Analysis (Komponen Utama) dan Regresi Ridge dalam Mengatasi Dampak Multikolinearitas dalam Analisis Regresi Linear Berganda”. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Nasir, Azwir. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate governance terhadap Pengungkapan Sustainability report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Natalia, Oren. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 11, November 2016*.
- Saka, C. , dan Noda, A. (2013). *The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan*. 7th Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference. Kobe.
- Sjåfjell, Beate. (2016). *Mencapai Corporate Sustainability: Bagaimana*

Peran dari Pemegang Saham? (Kluwer Law International, 2017), Bab 18, Universitas Oslo.

Utari, Margaretha Dita. (2014). Analisis Pengaruh kriteria Good Corporate governance Terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Tanjungpura Vol.3, No.1, Agustus 2014 Hal. 53-80

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.ncsr-id.org